

PENINGKATAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MELALUI PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA.

Oleh: Surtani

ABSTRAK

Pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan meningkatnya pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dalam pembelajaran. Indikasi utama terlaksananya pembelajaran yang berkualitas adalah terbentuknya disiplin belajar siswa yang optimal. Optimalnya disiplin dalam pembelajaran dapat terlaksana apabila reward dan punishment berjalan seimbang. Indikator terbentuknya disiplin mencakup 1) Kemampuan, 2) Tauladan, 3) reward/punishment, 4) adil, 5) pengawasan, 6) ketegasan, 7) hubungan sosial yang baik.

Kata kunci : *Disiplin Belajar, Pemberian Reward dan Punishment*

I. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran berinti pada peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan dimaksud mustahil dapat dicapai tanpa melalui suatu proses yang berkesinambungan setiap kali proses pembelajaran itu berlangsung. Dalam hal ini guru memegang peranan central agar hal dimaksud dapat terlaksana dengan baik dan berkualitas yang memadai.

Berdasarkan pentingnya kegiatan belajar yang berkualitas seperti di atas, maka guru sebagai pendidik mesti memiliki pengetahuan yang cukup memadai. Disamping itu mampu membentuk sikap anak yang baik agar

pengetahuan yang ditransfer dapat mencapai sasaran. Disisi lain, siswa masa kini telah banyak berubah dibandingkan dengan siswa di masa lampau. Dalam kegiatan pembelajaran sebagian siswa dapat belajar dengan disiplin dan tingkah laku yang baik. Namun, tidak dapat dipungkiri masih banyak anak didik kita dalam kegiatan belajar tidak bisa serius bahkan mengganggu temannya. Siswa sering tidak menyadari perilaku yang baik dan disiplin yang baik dalam pembelajaran akan berdampak positif terhadap hasil belajarnya.

Bertolak dari hal diatas, maka konsep tentang disiplin dalam segala hal, khususnya disiplin belajar perlu dipahami dan ditanamkan pada diri

anak. Secara bebas disiplin dapat dipandang sebagai kepatuhan seseorang terhadap aturan atau norma yang berlaku pada suatu kelompok atau lembaga. Kepatuhan tersebut menyangkut dengan tanggung jawab seseorang terhadap beban yang sedang dipikulnya.

Menurut Hasibuan (2000) Disiplin merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang untuk menaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku. Kesadaran artinya sikap seseorang secara suka rela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam hal pembelajaran, mestinya siswa menyadari ada tanggung jawab yang dipikulnya. Dimana kepatuhan anak didik pada guru dan peraturan sekolah telah jauh merosot disbanding dengan dimasa lalu. Dulu murid sangat patuh pada gurunya, bahkan terkesan takut melanggar aturan sekolah, tapi sekarang banyak siswa melawan guru bahkan terang-terangan melanggar aturan sekolah.

Dalam pembelajaran seringkali penulis melihat siswa tidak dengan kesadaran dan kesukarelaan untuk menyelesaikan

tugas belajarnya tugas belajarnya. Maksudnya terkesan masih banyak siswa merasa terpaksa untuk melakukan sesuatu yang diperintahkan oleh gurunya. Dalam hal ini dapat tergambar dalam beberapa indikasi yang menunjukkan masih rendahnya disiplin siswa dalam pembelajaran misalnya 1) datang terlambat, 2) tidak membuat PR, 3) sering mengganggu teman dalam belajar, 4) kurangnya aktifitas siswa dalam pembelajaran dan lain sebagainya.

Rendahnya kesadaran dan rasa tanggung jawab siswa untuk mengikuti pembelajaran pada intinya merupakan indikasi rendahnya disiplin siswa dalam pembelajaran. Keadaan ini jika berjalan terus menerus di khawatirkan akan berdampak pada kualitas lulusan menjadi lemah. Oleh sebab itu guru sebagai pendidik profesional harus mencari cara agar anak didik ini dapat mengoptimalkan disiplinnya dalam pembelajaran kearah yang lebih bermutu.

Berdasarkan pikiran tersebut, maka dipandang perlu dipelajari dan didalami fenomena disiplin siswa

dalam pembelajaran ini lebih serius. Permasalahan yang perlu di jawab adalah bagaimana upaya peningkatan disiplin siswa dalam pembelajaran. Untuk menjawab permasalahan ini, maka perlu dikaji dan didalami melalui sebuah tulisan yang berjudul ” Peningkatan Disiplin Siswa dalam Pembelajaran Melalui Pemberian Reward dan Punishment di Sekolah Menengah Pertama”.

II. PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijabarkan secara lebih jauh tentang hakikat disiplin belajar, hakikat Reward dan Punishment.

Pada dasarnya disiplin merupakan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap aturan dan norma yang berlaku pada suatu kelompok atau lembaga. Dalam hal ini disiplin merupakan kemampuan untuk melakukan tindakan sesuai aturan dan norma yang berlaku. Dalam perspektif lain disiplin merupakan kemampuan seseorang secara teratur, tekun secara terus menerus, bekerja dan melaksanakan tugas- tugas yang dibebankan kepadanya.

Pada dasarnya banyak indikator yang berpengaruh terhadap

kedisiplinan seseorang dalam organisasi termasuk organisasi pembelajaran di kelas. Indikator tersebut meliputi: 1) kemampuan, 2) teladan dari pimpinan, 3) reward/penghargaan, 4) keadilan, 5) pengawasan, 6) punishment/hukuman, 7) ketegasan dan 8) hubungan sosial pimpinan/guru dengan muridnya. (Hasibuan, 1997).

Menurut Hadi (2009) Disiplin merupakan fungsi manajemen sumber daya manusia yang sangat penting dan merupakan kunci utama dalam mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini jika dihubungkan dengan suksesnya suatu pembelajaran, maka disiplin perlu berjalan dengan sempurna. Namun, disiplin belajarpun menuntut kemampuan guru untuk dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan sempurna.

Pembelajaran di kelas pada hakikatnya dapat berlangsung apabila guru juga dapat memberikan/ memperlihatkan contoh dan tauladan yang baik pada anak didiknya. Menurut Aunurrahman (2009) dalam bukunya belajar dan pembelajaran

bahwa pembelajaran yang berkualitas dapat tercipta manakala guru dapat memperlihatkan contoh dan tauladan yang baik dalam perilakunya. Guru yang sering terlambat masuk kelas untuk mengajar sulit diharapkan dapat menjadikan siswanya disiplin terhadap kehadiran. Guru yang mengajar tidak konsisten terhadap ucapannya menyebabkan anak didik menjadi tidak patuh.

Indikator ketiga tentang disiplin belajar menyangkut dengan reward/penghargaan dan hadiah. Menurut Davis (2002) Disiplin merupakan tindakan manajemen dalam hal ini bisa oleh seorang guru untuk memberikan semangat kepada peserta didik agar dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran dengan baik. Seseorang siswa dapat bersemangat apabila guru dapat menghargai muridnya dengan benar dan profesional. Maksudnya guru harus lebih sering memberi pujian (reward) pada anak didiknya manakala muridnya berkomentar, berbuat, bertanya ataupun menjawab pertanyaan.

Pendidik di dalam pembelajaran mesti lebih proaktif untuk lebih banyak tenang, senyum dan memuji anak lebih sering dan berkelanjutan. Guru hendaknya menghindari perilaku yang sering mengumpat, cerewet yang tidak diperlukan.

Disisi lain guru juga mesti memiliki ketegasan di dalam pembelajaran termasuk di dalamnya dalam memberi hukuman (Punishment) kepada anak didiknya.

Menurut Nugroho (2006) Disiplin juga harus dibarengi dengan penerapan hukuman /Punishment yang tepat dan edukatif. Maksudnya, murid yang tidak patuh dan taat aturan dalam pembelajaran perlu diberi sanksi dan hukuman tapi mendidik. Misalnya siswa yang sering terlambat diberi surat teguran pada orangtuanya, siswa yang peribut dipindahkan tempat duduknya ke depan. Siswa yang tidak menyerahkan PR diberi surat teguran pada orang tuanya. Dal hal ini punishment jangan sampai destruktif (merusak) mental anak. Dalam membangun siswa yang berkarakter, guru mesti mampu

membina hubungan sosial yang baik dengan anak didiknya. Membentuk hubungan sosial yang baik dengan anak didik pada hakikatnya bukanlah sulit. Kuncinya guru dapat menempatkan dirinya sebagai guru dengan benar. Maksudnya memperlakukan anak sebagai sosok manusia yang perlu dibina atau dibimbing menuju kedewasaannya. Hindari agar jangan menganggap siswa manusia yang langsung jadi, tapi mereka perlu dikembangkan dan ditingkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Menurut Megawati (2007) dalam bukunya *Membangun SDM Indonesia Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter* bahwa membentuk orang lain yang berkarakter menuntut seseorang pimpinan termasuk guru agar memiliki karakter yang baik dapat di contoh oleh bawahanya atau anak didiknya.

Secara universal untuk membangun disiplin yang baik dan benar, maka penerapan reward dan punishment sangatlah mendesak untuk dilakukan. Menurut Nugroho (2006) bahwa pemberian reward atau punishment sangat berhubungan

dengan terlaksananya kedisiplinan siswa maupun guru dalam pembelajaran di kelas di jenjang manapun.

III. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan permasalahan dan pembahasan pada bagian terdahulu dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap semua aturan dan norma yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- b. Indikator yang berpengaruh terhadap kedisiplinan dalam pembelajaran mencakup: kemampuan guru dan siswa, tauladan dari guru, reward/punishment, keadilan, pengawasan, ketegasan dan hubungan sosial.
- c. Membangun disiplin dalam pembelajaran, maka guru perlu memiliki keterampilan dalam menerapkan reward dan punishment kepada siswa di dalam kelas.

2. Rekomendasi
- Bertolak dari saran di atas, maka rekomendasi yang diperlukan meliputi:
- a. Guru perlu meningkatkan pemahaman yang mendalam terhadap hakikat disiplin secara menyeluruh.
 - b. Sebelum suatu disiplin diterapkan pada siswa, maka guru lebih dahulu taat / patuh dalam menjalankan disiplin
 - c. Kembangkanlah dan bangunlah disiplin siswa dalam pembelajaran melalui penerapan reward dan punishment yang lebih arif dan bijaksana oleh guru.

Daftar Rujukan

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Hasibuan. 1997. *Disiplin Kerja*. Bandung: PT Tarsito
- Hidayat, Sucherli. 1986. *Peningkatan Produktifitas Organisasi Pegawai Negeri Sipil Kasus Indonesia*. Jakarta : Prisma
- Megawati, Ratna. 2007. *Membangun SDM Indonesia Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter* . Jakarta : Haritage Foundation
- Nugroho, Bambang. 2006. *Reward and Funishment*. Jakarta : Buletin Cipta Karya Dep PU Edisi No 6/ IV/ Juni 2006.
- Sanjaya, W. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktek Pengembangan KTSP)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Syamsul, Hadi . 2009 . *Kepemimpinan dan Pembelajaran* (Makalah. Padang).